



Analisis Stilistika pada Karya Humood Alkhudher

Edi Yantot¹, Dolla Sobari², Ulil Albab³

¹Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah

^{2,3}Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Article Information:

Submitted	:	07-06-2023
Accepted	:	25-11-2024
Published	:	25-12-2024

Keywords:

Language Style, Anti-Climax, Repetition, Simile.

*Correspondence Address:

ediyanto1919@gmail.com

Abstract: The research titled "Stylistic Analysis in the Works of Humood Alkhudher" aims to determine the functions of language styles and the types of language styles found in the lyrics of Humood Alkhudher's songs from the album "Matha Ba'd." This study adopts a descriptive qualitative approach. The data collection technique used in this research is observation and note-taking. The data analysis technique involves observing and listening to Humood Alkhudher's song lyrics, describing and explaining the research findings based on Gorys Keraf's theory. Finally, conclusions are drawn based on the identified, classified, and analyzed data. Based on the conducted data analysis, various functions of language styles were identified, including informative function, explanatory function, and reinforcing function. Furthermore, the language styles are categorized into word choice-based styles, tone-based styles, sentence structure-based styles, and styles based on inconsistent meanings. The types of language styles found in the lyrics of Humood Alkhudher's songs from the album "Matha Ba'd" include informal style, conversational style, simple tone style, noble and powerful style, intermediate style, climax style, anti-climax style, repetitive style, rhetorical style of litotes, and figurative style of simile.

How to cite:

Edi Yantot, Dolla Sobari, Ulil Albab. "Analisis Stilistika pada Karya Humood Alkhudher." *Kitabina Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no.2 (2024): 99-106

Pendahuluan

Dalam pembuatan karya sastra, dibutuhkan adanya gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan kumpulan karya sastra.¹ Salah satu karya sastra yang mengandung diksi dan gaya bahasa diantaranya adalah lagu. Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan perasaannya. Lagu memiliki lirik-lirik, dan lirik-lirik tersebut merupakan sebuah sastra imajinatif seperti halnya dalam puisi yang juga memiliki lirik-lirik pada setiap baitnya, yang bertujuan menarik perhatian pembaca.² Semua bahasa memiliki masing-masing teori keindahan untuk membuat pendengar dan pembacanya menikmati karya tersebut, begitu pula dengan bahasa Arab.

Lagu-lagu berbahasa Arab sudah banyak beredar dan dapat diakses dengan mudah dalam kehidupan. Ada banyak platform media sosial yang dapat digunakan untuk mengakses lagu-lagu terkini yang banyak digemari, seperti : instagram, line, facebook, youtube, tiktok dsb. Salah satu lagu-lagu yang penyanyinya banyak digandrungi masyarakat kala ini adalah Humood al-Khudher.

Humood Al-Khudher merupakan penyanyi asal Kuwait. Humood adalah penyanyi Arab ternama yang sudah memulai karirnya sejak umur 10 tahun. Dia terkenal sebagai penyanyi yang unik, yang mengintegrasikan lagu nuansa Arab dengan model pop internasional dengan lirik-liriknya yang membangkitkan semangat. Ia menciptakan lagu-lagu pop religi dengan lirik yang mengandung motivasi diri berbahasa Arab dengan nuansa yang beda dari

lagu-lagu Arab sebelumnya. Selain itu lagu berbahasa Arab yang sempat viral di Indonesia cenderung dengan tema percintaan, seperti lagu yang dipopulerkan oleh Issam Alnajjar yang berjudul Hadal Ahbek, Nancy Ajram dengan judul Albi ya Albi.³ Hingga akhirnya, banyak kalangan yang dengan mudah menerima lagu ini. Kekuatan lagu Humood sendiri terletak pada suaranya yang merdu dan tingkat popularitasnya yang tinggi. Terbukti dengan hadirnya album pertamanya bersama Awakening Records, langsung menempati peringkat pertama berdasarkan GCC. Adapun lagu Kun Anta, meraih 193 juta penonton dan menjadi lagu dengan rating teratas di iTunes Indonesia dan Malaysia.⁴ Kelebihan lain dari karyanya adalah penggunaan bahasa fushah pada lirik lagu tersebut. Hal ini membuat pengucapan lebih mudah bagi penutur bahasa Indonesia. Sayangnya, semua penggemar lagu tersebut yang mendengarnya kurang memahami sepenuhnya bahwa lagu tersebut menggunakan gaya bahasa yang bermacam-macam. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat Karya Humood Alkhudher sebagai objek kajian pada penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Humood Al-Khudher, setelah memaparkan latar belakang pada fenomena ini peneliti ingin menganalisis gaya penulisan lirik lagu tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang tepat mengenai gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memilih judul "Analisis Stilistika pada karya Humood Alkhudher"

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika (Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm.168.

² Triva & Danu, *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album "Moments": Kajian Stilistika*, hlm 113.

³ Moch Wahib Dariyadi, "Biografi Humood Alkhuder". artikel diakses dari <https://arabiyatuna.com/biograf-humood-alkhudher/>, pada 25 Maret 2023 pukul 13.03 WIB

⁴ Awakening Musik, "Biografi Humood Alkhudher", artikel diakses dari <https://www.awakening.org/artist/humoodalkhudher/> pada 24 Maret 2023 pukul 11.13 WIB

Metode

Pada penelitian ini metode deskriptif-kualitatif adalah metode yang digunakan oleh penulis. Deskriptif, artinya ada rumusan masalah yang mengarahkan penelitian guna menyelidiki atau memelihara situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Bogan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan perilaku yang diamati selain deskripsi tertulis atau lisan.⁵ Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya bahasa serta mengetahui makna dan fungsi yang terdapat dalam lagu-lagu Humood Al-Khudher melalui analisis stilistika Gorys Keraf. Pada penelitian ini yang akan dikaji adalah lirik lagu karya Humood Alkhudher. Humood sudah menciptakan dua album sepanjang karirnya yang gemilang. Album pertama adalah Aseer Ahsan yang diciptakan pada tahun 2015, dan album kedua adalah album Matha Ba'd pada tahun 2021. Adapun album yang digunakan pada penelitian ini adalah album Matha Ba'd.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu cara memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis.⁶ Teknik catat merupakan teknik yang digunakan setelah teknik simak, setelah selesai disimak maka akan ditulis untuk menjaga data yang diperoleh.⁷ Peneliti menyimak lagu Humood Alkhudher melalui kanal Youtube resmi dan akun Spotifynya. Kemudian peneliti mencatat lirik lagu

yang dilantunkan oleh Humood Alkhudher agar dapat memberikan gambaran yang lebih merinci. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data teks lirik dari media online Youtube, Spotify dan data sekunder lainnya seperti buku-buku, jurnal, makalah, serta literatur lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Analisis Isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian ilmiah yang mengkaji isi informasi tertulis maupun tercetak secara rinci.⁸ Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitian berupa lirik lagu-lagu Arab karya Humood Al-Khudher yang akan dianalisis menggunakan kajian stilistika Gorys Keraf, serta menganalisis makna dan fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dalam merumuskan fungsi gaya bahasa bisa dilihat apakah suatu kata atau kalimat memiliki makna konotatif dan kecenderungan gaya yang ditimbulkan oleh kata atau kalimat tersebut. Sebaliknya, Tarigan menjelaskan tujuan gaya bahasa adalah untuk membujuk atau mempengaruhi pembaca dan pendengar. Menurut Keraf, ragam fungsi gaya bahasa antara lain :⁹

Fungsi Gaya Bahasa

Fungsi Informasi

ولي آمال بحكيها تعال اطلع واحاكيك

⁵ Fadhil Munawwar Manshur, “*Kasidah Burdah di antara Sastra Musik Arab*”, Jurnal Tajdid, Vol. 14, No. 1 (Maret 2007).

⁶ Mahsun, “Metode Penelitian Bahasa”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : Cet.8, 2014), hlm. 92

⁷ Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), hlm. 204

⁸ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, “Dasar Metode Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 68

⁹ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”, hlm. 129.

“Aku punya banyak aspirasi yang ingin kusampaikan, jadi keluarlah dan aku akan ceritakan padamu”

Kutipan diatas merupakan lirik lagu “Mistanneek”. Peneliti merumuskan fungsi kalimat tersebut sebagai fungsi informasi, karena pada lirik tersebut penyair ingin menyampaikan suatu cerita yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Aditia Hartadi dalam penelitiannya bahwa fungsi informasi digunakan penyair atau penulis sebagai sarana untuk menyampaikan informasi.¹⁰ Dapat dilihat dari kutipan diatas penyair menyampaikan kalimat “walii amal bihakayiha” (aku punya banyak aspirasi yang ingin kusampaikan) kemudian penyair menyambung kalimat tersebut dengan kalimat “ta’aala atthali’ wahakiik” (jadi keluarlah dan akan kuceritakan padamu). Berdasarkan makna dari lirik tersebut maka dapat diklasifikasikan sebagai fungsi informasi.

Fungsi Menjelaskan

وكل انسان في الدنيا وله فيها رواية

“Setiap orang di dunia ini mempunyai kisahnya sendiri”

و تحلى لو بها نحيا على معنى وغاية

“Hidup akan lebih manis jika kita mengisinya dengan tujuan dan makna”

Kutipan diatas merupakan potongan lirik lagu “Mistanneek”. Peneliti merumuskan cuplikan tersebut sebagai fungsi menjelaskan. Berdasarkan teori gorys keraf fungsi menjelaskan digunakan untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa yang berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.¹¹ Dapat dilihat dari apa yang disampaikan

oleh penyair melalui lirik tersebut “wakulu insanin fiiddunya walahu fiihaa riwayat” (Setiap orang di dunia ini mempunyai kisahnya sendiri) penyair menjelaskan semua orang didunia mempunyai kisah hidup dan jalan ceritanya masing-masing. Kemudian penyair melanjutkan lirik lagunya dengan kalimat “wa tahallaa law bihaa nahyaa ‘alaa ma’na wa ghaayatin” bahwa penyair menjelaskan jika hidup kita diisi dengan tujuan yang jelas untuk menggapai sebuah impian maka cerita hidup kita jauh akan lebih baik dan lebih memiliki makna. Sesuai dengan teori dan makna yang disampaikan oleh penyair maka peneliti merumuskan kalimat tersebut sebagai fungsi untuk menjelaskan.

Fungsi Memperkuat atau Mempertegas

بطريقة أخرى، أعد الكرّة، حاول مرة أخرى

“Cobalah dengan cara yang berbeda, coba lagi, coba lagi”

Diatas merupakan cuplikan lirik lagu “Hawil Marra Okhra”. Dapat dilihat pada kutipan tersebut penyair menyampaikan secara tegas bahwa ketika mengalami suatu kegagalan dalam menggapai impian kita tetap harus bangkit, terus mencoba, dan jangan pernah menyerah. Keraf mengatakan bahwa fungsi gaya bahasa untuk menguatkan atau mempertegas digunakan sebagai penguat atau penekanan terhadap suatu hal atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.¹² Berdasarkan makna dari kutipan tersebut penyair menyampaikan lirik pada lagunya secara berulang, peneliti merumuskan bahwa lirik tersebut berfungsi untuk menguatkan atau mempertegas.

Jenis Gaya Bahasa

Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

¹⁰ Aditia Hartadi, “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Terlepas Karya Muhammad Rois Rinaldi (Kajian Stilistika)”, hlm. 21.

¹¹ Keraf, “Diksi dan Gaya Bahasa”, hlm. 129.

¹² Keraf, “Diksi dan Gaya Bahasa”, hlm. 129.

Gaya Bahasa Tidak Resmi

و كل انسان في هذه الدنيا و له فيها رواية

“Setiap orang di dunia ini mempunyai kisahnya sendiri”

Kalimat tersebut merupakan potongan dari lirik lagu “Mistanneek”. Peneliti menggolongkan lirik tersebut berdasarkan gaya bahasa pilihan kata yang diklasifikasikan kedalam gaya bahasa tidak resmi yaitu “wa kulu insaana fii hadzihi dunyaa wa lahu fiihaa riwayatun” (Setiap orang di dunia ini mempunyai kisahnya sendiri) Karena pemilihan kata yang lebih sederhana dan memakai bahasa arab fushah serta memenuhi kaidah nahwu dan shorof. Pesan yang disampaikan dalam lirik tersebut bahwa kita tidak bisa membandingkan kisah kehidupan kita dengan orang lain, karena setiap orang yang ada didunia memiliki cerita hidup masing-masing.

Gaya Bahasa Percakapan

هل استسلمت و ارتحت؟

“Akankah kamu sekarang menyerah atau istirahat berpuas diri?”

Potongan lirik lagu tersebut merupakan kutipan dari lirik lagu “Hawwil Marrah Okhra” yang diklasifikasikan oleh peneliti kedalam gaya bahasa percakapan. Karena penyair menyampaikan kalimat tersebut secara singkat dan bersifat pragmen ter serta tidak terlalu memperhatikan aspek sintaksis dan morfologis. Pada potongan tersebut penyair menyampaikan lirik dalam bentuk pertanyaan, hal inilah yang membuatnya tergolong kedalam gaya bahasa percakapan.

Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Gaya Sederhana

مثل كل يوم وكالعادة على هذا الطريق

“Ciptakan harimu seperti biasanya di jalan”

تعينك باقي أيامك

“yang di depan matamu itu wujudkanlah”

Kalimat diatas merupakan cuplikan dari lirik lagu “Methel Kel Youm”. Peneliti mengklasifikasikan kalimat tersebut berdasarkan nada kedalam Gaya Sederhana. Karena cuplikan lirik lagu tersebut memakai kalimat yang mengandung makna perintah. Berdasarkan Teori Gorys keraf pada lirik tersebut terdapat sugesti yang dipancarkan oleh penyair dari rangkaian kalimat yang terdapat dalam sebuah wacana, biasanya gaya ini dipakai untuk kalimat instruksi atau perintah.¹³ Maka peneliti mengklasifikasikan kalimat tersebut kedalam Gaya bahasa berdasarkan nada Gaya sederhana.

Gaya Mulia dan Bertenaga

انت فعلاً لي مرأيا

“Kamu bagaikan cermin yang merefleksikan siapa diriku”

الله لا يحرمني وقفاتك معاي

“Semoga Tuhan tak akan menghilangkan dukunganmu padaku”

Kalimat diatas merupakan cuplikan dari lirik lagu “Salamy”. Peneliti mengklasifikasikan kalimat tersebut berdasarkan nadanya kedalam gaya mulia dan bertenaga, karena pada lirik tersebut penyair menyampaikan lirik nya dengan nada gaya mulia dan bertenaga sebagaimana lirik yang disampaikan oleh penyair “anta fa’alaan lii maraayaa” (kamu bagaikan

¹³ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. hlm. 121.

cermin yang merefleksikan siapa diriku) kemudian penyair melanjutkan liriknya dengan “Allah laa yuhri muni waqfaatuki ma’aaya” (semoga Tuhan tak akan menghilangkan dukunganku padaku). Berdasarkan teori gorys keraf gaya mulia dan bertenaga ini biasa digunakan dalam kalimat yang mengandung keagungan dan kemuliaan.¹⁴ Karena hal itu peneliti mengklasifikasikan kalimat tersebut kedalam gaya mulia dan bertenaga.

Gaya Menengah

تقاء ل خير .. تلاقي خير

“Berharaplah yang baik dan kamu akan menemukan hal-hal baik”

وما تدري لعله خير

“Kamu tak akan pernah tahu, apa yang telah terjadi mungkin adalah baik buatmu nantinya”

Kalimat diatas merupakan kutipan dari lirik lagu “Dandin Ma’i”. Peneliti mengklasifikasikan kalimat tersebut berdasarkan nadanya kedalam gaya menengah, seperti yang disampaikan penyair melalui lirik “tafaa ala khairin , talaqii khairun” (berharaplah yang baik dan kamu akan menemukan hal baik) kemudian disambung dengan kalimat “wa maa tadrii la’alahu khairan”. Berdasarkan teori gorys keraf kalimat tersebut mengandung makna yang sifatnya lemah lembut, penuh kasih sayang serta menimbulkan suasana senang dan mendamaikan.¹⁵ Karena hal itu peneliti menggolongkan kalimat tersebut kedalam gaya menengah.

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat Klimaks

فماذا بعدُ ما قد صار؟

“Apa yang harus dilakukan setelah apa yang terjadi”

سوى أن تُكمل المشوار

“Kecuali kamu untuk melanjutkan perjalanan”

Kutipan diatas merupakan cuplikan dari lirik lagu “Hawil Marra Okhra”. Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas berdasarkan struktur kalimatnya kedalam gaya bahasa klimaks. Kalimat tersebut adalah “fa maadza ba’da” dan kalimat “tukmila al-masywaar”. Setelah mengucapkan “fa maadza ba’da” (apa yang harus dilakukan), penyanyi melanjutkan liriknya dengan kalimat “tukmila al-masywaar” (melanjutkan perjalanan). Kedua kalimat tersebut saling berkesinambungan. Berdasarkan teori Gorys Keraf mengenai gaya bahasa pada kedua kalimat tersebut peneliti menggolongkan kalimat tersebut kedalam gaya bahasa klimaks. Karena penyanyi mengungkapkan dan menekankan gagasannya dengan menampilkan secara berurutan yang meningkat dari gagasan sebelumnya.¹⁶

Antiklimaks

لا مال لا شهرة ولا شيء أذكره

“Ini bukan masalah harta atau ketenaran, atau apapun itu”

عارف قدره ومانى عارف ما السبب

“Aku tahu bahwa itu berharga, tapi aku tidak tahu mengapa”

Kutipan diatas merupakan potongan dari lirik lagu “Salamy”. Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas berdasarkan struktur kalimatnya kedalam gaya bahasa antiklimaks. Berdasarkan teori

¹⁴ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. hlm. 122

¹⁵ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. hlm. 122

¹⁶ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. hlm. 124

gorys keraf gaya bahasa antiklimaks dipergunakan pada kalimat yang menempatkan gagasan terpenting diawal dan diakhiri dengan gagasan yang kurang penting.¹⁷ Hal tersebut sesuai dengan penyampaian penyair melalui lirik tersebut. Maka peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas kedalam gaya bahasa antiklimaks.

Paralelisme

قالوا بوقت الضيق ما يبقى وفي

“Mereka bilang di saat kesulitan, tak seorangpun setia padamu”

Kalimat diatas merupakan potongan dari lirik lagu “Salamy”. Peneliti menggolongkan kalimat tersebut berdasarkan struktur kalimatnya kedalam gaya bahasa paralelisme. Karena penyair menyampaikan lirik tersebut dalam kalimat yang mengandung kesejajaran/keseimbangan secara gramatikal dalam pemilihan kata nya.¹⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti menggolongkannya kedalam gaya bahasa paralelisme.

Repitisi

أشوفك بين أعداري ولحظات التواني

“Aku melihatmu di tengah alasan dan keenggananku”

أشوفك بين إصراري وتحقيق الأمانى

“Aku melihatmu di tengah kegigihanku saat aku mewujudkan mimpi-mimpiku”

Kalimat diatas merupakan potongan dari lirik lagu “Mistanneek”. Peneliti mengklasifikasinya kedalam gaya bahasa repitisi anafora. Karena pada

lirik tersebut penyair menyampaikan kata pertama yang berulang-ulang pada tiap kalimat berikutnya. Maka dari itu peneliti dapat menggolongkannya berdasarkan struktur kalimat kedalam gaya bahasa repitisi anafora.

Gaya Bahasa Berdasarkan Ketidak Langsungan Makna

Gaya Bahasa Retoris

الله وهيني إياه وعاجز أشكره

“Tuhan memberkatiku dengan teman yang hebat, dan aku tak bisa bersyukur pada-Nya”

Kalimat diatas merupakan potongan dari lirik lagu “Salamy”. Peneliti menggolongkan kalimat tersebut kedalam gaya bahasa retorik kategori litotes. Dapat dilihat dari lirik tersebut bahwa penyair menyatakan sesuatu yang tujuannya untuk merendahkan diri, hal tersebut dapat dilihat dari lirik yang disampaikan. Maka dari itu peneliti menggolongkannya berdasarkan ketidaklangsungan makna kedalam gaya bahasa retorik kategori litotes.

Gaya Bahasa Kiasan

انت فعلاً لي مرايا

“Kamu bagaikan cermin yang merefleksikan siapa diriku”

Kutipan diatas merupakan potongan dari lirik lagu “Salamy”. Peneliti menggolongkan kutipan tersebut kedalam gaya bahasa kiasan kategori simile. Gaya bahasa kiasan simile biasa digunakan pada kalimat yang menyatakan persamaan sesuatu dengan hal lain. Kalimat tersebut adalah “anta fe’laan li maraaya” (kamu bagaikan cermin yang merefleksikan

¹⁷ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. hlm. 125

¹⁸ Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*”. hlm. 126

diriku) hal ini dapat dilihat melalui lirik tersebut penyair menyampaikan kalimat yang menyebutkan suatu objek seolah sama dengan hal lain. Maka dari itu peneliti menggolongkannya kedalam gaya bahasa kiasan kategori simile.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai gaya bahasa pada lirik lagu karya Humood Alkhudher terdapat fungsi gaya bahasa dalam kutipan lirik lagu Humood Alkhudher Album Matha Ba'd. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini di antaranya fungsi informasi, fungsi menjelaskan, dan fungsi untuk menguatkan atau mempertegas. Ada dua fungsi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu fungsi menghidupkan benda mati dan fungsi kiasan.

Kemudian pada jenis gaya bahasa terdapat kategori gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan ketidak langsung makna. Adapun jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu karya Humood Alkhudher album Matha Ba'd yaitu gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa nada sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, gaya bahasa menengah, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa repitisi, gaya bahasa retorik jenis litotes dan gaya bahasa kiasan jenis simile.

Daftar Pustaka

Aditia Hartadi, Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Terlepas Karya Muhammad Rois Rinaldi (Kajian Stilistika), (Skripsi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), 23.

Awakening Musik, Biografi Humood Alkhudher, artikel diakses dari <https://www.awakening.org/artist/humoodalkhudher/> pada 24 Maret 2023.

Fadhil, Munawwar Manshur, (2007). Kasidah Burdah di antara Sastra Musik Arab, Jurnal Tajdid, Volume XIV Nomor 01.

Humood Alkhudher, album Matha Ba'd, diakses dari <https://open.spotify.com/intl-id/track/2yLZmwpFJCPMVP8QA65v2g> tanggal 29 Maret 2023

Keraf, Gorys, (2010). Diksi dan Gaya Bahasa (edisi ke 19), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

M. Ali Sodik dan Sandu Sitoyo, (2015). Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Mahsun, (2014). Metode Penelitian Bahasa, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Moch Wahib Dariyadi, (2017). Biografi Humood Alkhudher. diakses dari <https://arabiyatuna.com/biograf-humood-alkhudher/>, tanggal 25 Maret 2023.

Ratna, Nyoman Kutha, (2016). Stilistika (Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto, (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.